



Evaluasi Program Pembelajaran Guru Guna Mengoptimalkan Peran Guru Sebagai Pendidik

Inom Nasution, Anggun Sari Fadilla, Isma Hayati, Dawi Nurjannah, Accep Noor Akbar Sambo, Arif Abdul Gani Lubis
fadillatanjung230@gmail.com , dawinurjannah70@gmail.com
ismahyt1@gmail.com , akbarsambo19@gmail.com , bukrosita9@gmail.com

Program S1 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan 20371, Sumatera Utara, Indonesia

Abstract

This study aims to determine how influential evaluation is in a teacher's learning method in order to be able to improve student learning outcomes. Data collection uses reference collection methods in the form of reading materials such as books and scientific journal articles, which use a qualitative research approach. The results of this study will show that as an educator the teacher must be able to (1) create a conducive classroom atmosphere, (2) arrange teachers to train student discipline, (3) provide learning methods that can increase student interest in learning. And all of this can easily be done by a teacher if he carries out a learning evaluation, with this evaluation it will make it easier for the teacher to see how far the results of the teacher's performance have been. The results in question are good, not good, useful, or not useful and so on. It is important to know the results of learning because it can be a guide for educators to find out how far the learning process that they are doing can develop the potential of students.

Keywords: Evaluation of Learning, Teacher Learning Methods.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruhnya evaluasi dalam metode pembelajaran seorang guru guna untuk dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Pengumpulan data menggunakan metode pengumpulan referensi berupa bahan bacaan seperti buku dan artikel jurnal ilmiah, yang dimana tidak lain menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini akan menunjukkan bahwa sebagai seorang pendidik guru harus mampu (1) menciptakan suasana kelas yang kondusif, (2) pengaturan guru guna melatih kedisiplinan siswa, (3) memberikan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa. Dan ini semua dapat dengan mudah dilakukan seorang guru apabila ia melaksanakan evaluasi pembelajaran, dengan evaluasi yang dilakukan ini akan memudahkan guru sudah sejauh mana hasil dari kinerja guru tersebut. Hasil yang dimaksud adalah baik, tidak baik, bermanfaat, atau tidak bermanfaat dan lain-lainnya. Pentingnya diketahui hasil dari pembelajaran karena dapat menjadi pegangan bagi pendidik untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang dia lakukan dapat mengembangkan potensi peserta didik.

Kata Kunci : Evaluasi Pembelajaran, Metode Pembelajaran Guru.



PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk menuntut ilmu. sering kita temui biasanya pada kelas pasti ada saja peserta didik yg kurang semangat dalam menuntut ilmu dan kurang tanggap terhadap apa yg disampaikan sang pengajar. Peserta didik juga terkadang merasa bosan menggunakan model pembelajaran yang berbasis ceramah, sehingga sebagai pendidik perlu mengadakan penilaian diri dan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Penilaian ini biasanya disebut dengan nama evaluasi pembelajaran, dimana evaluasi pembelajaran merupakan suatu metode untuk menganalisis, mengumpulkan segala informasi terkait pembelajaran secara sistematis yang dilakukan dengan tujuan untuk menetapkan ketercapaian suatu tujuan pembelajaran.

Dalam hal ini, peningkatan kualitas pembelajaran pada kelas bisa dilakukan menggunakan banyak sekali cara dan guru mempunyai peranan yg sangat krusial dalam peningkatan minat belajar siswa pada kelas sehingga siswa terasa nyaman serta ilmu yg mereka peroleh akan dengan mudah nantinya dapat mereka terima. salah satu cara pengajar guna menaikkan minat belajar siswa pada kelas bisanya guru akan menggunakan penggunaan media pembelajaran yg menarik di setiap materi yang akan disampaikan.

Media pembelajaran mempunyai kiprah krusial untuk menaikkan minat belajar peserta didik khususnya pada kelas rendah, karena siswa kelas rendah belum bisa berpikir abstrak, sebagai akibatnya materi yg diajarkan sang pengajar perlu divisualisasikan pada bentuk yang lebih konkret/kongkrit. Secara ilmu psikologis media pembelajaran sangat membantu perkembangan psikologis anak dalam hal belajar. Selain itu, penggunaan media pada proses pembelajaran bisa juga menyampaikan pengalaman bermakna bagi para siswa. bisa disimpulkan bahwa penggunaan media pada proses pembelajaran bisa berimplikasi pada 3 hal, diantaranya pada diri guru, pada diri siswa serta di proses pembelajaran di ruang kelas. pada merancang media pembelajaran ada beberapa langkah yg harus diperhatikan, yakni: (1) media wajib didesain sesederhana mungkin sehingga kentara serta simpel dipahami sang siswa; (2) media hendaknya dibuat sinkron menggunakan utama bahasan yang akan diajarkan; (3) media hendaknya didesain tidak terlalu rumit serta tidak membentuk anak-anak sebagai galau; (4) media hendaknya dibuat menggunakan bahan-bahan yang sederhana serta praktis didapat, namun tidak mengurangi makna serta fungsi media itu sendiri; (5) media bisa dibuat dalam bentuk model, gambar, bagan berstruktur, dan lain-lain, tetapi dengan bahan yg murah serta simpel didapat sehingga tidak menyulitkan guru pada merancang media dimaksud.

Untuk itulah Penelitian ini dilakuka, guna untuk melihat seberapa besar metode pembelajaran yang digunakan guru untuk dapat memberikan hasil yang optimal dalam pembelajaran siswa, maka dari itu sebuah evaluasi harus senantiasa dilakukan oleh seorang guru agar guru bisa mengetahui sudah baik atau belum serta sudah tercapai atau belum tujuan pembelajaran yang seharusnya ia berikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang dimana pengumpulan datanya menggunakan metode mengumpulkan referensi berupa bahan bacaan seperti buku dan artikel jurnal. Yaitu mengumpulkan semua informasi yang diperlukan dengan memanfaatkan internet sebagai narasumber pencarian informasi karya ilmiah lalu



mensurvei satu persatu yang akan ditentukan sebagai kutipan atau bahan referensi pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Metode Pembelajaran

Pembelajaran bukan seperti “magic” atau sulap. Tetapi mulai dari proses dan ada banyak hal yang harus di perhatikan dalam menyusun berbagai media dan berbagai metode pembelajaran, sebagai Widyaiswara yang efisien kita harus mampu menguasai variasi-variasi dalam metode pembelajaran (Instructional Method).

1. “Methods are the procedures of instructions selected to help learners to achieve the objective or to internalize the content or message” (Metode adalah penentuan prosedur pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar atau untuk menginternalisasi materi/pesan)- oleh Robert Heinich dan Michael Molenda dalam *Intruksional Technology and Media for Learning*, Pearson New Jersey

Dari satu definisi yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa esensi metode adalah bahan untuk mencapai tujuan dengan struktur yang terprosedur. Ada beberapa model metode yang dilakukan sesuai dengan arah tujuan belajar yang kognitif, efektif dan keterampilan. Dengan begitu metode dapat dikatakan bahwa gunakan metode pembelajaran yang berbeda untuk tujuan yang berbeda pula.

Singkatnya, metode pembelajaran bisa diartikan menjadi cara yang habis dibuat mengimplementasikan rencana yang telah disusun pada bentuk kegiatan konkret dan mudah buat mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya ditarik penemuan pembelajaran kita bisa memakai metode masalah pemecahan atau studi kasus, ada banyak metode yang kita kenal mirip ceramah, unjuk rasa diskusi, simulasi, laboratorium dan lain-lain. Metode selanjutnya dapat akhirnya ke dalam teknik pembelajaran contohnya dalam metode brainstorming kita dapat menggunakan teknik bertanya lisan atau menggunakan teknik menulis pada kertas yang sudah disediakan. Demikian pula menggunakan metode diskusi perlu habis teknik yang tidak sinkron pada kelas yang siswa nya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, Widyaiswara pun bisa berganti-ganti teknik meskipun pada metode koridor yang sama.

Sedangkan Dick dan Karier (1985) dalam Yatim Riyanto (2009) berkata bahwa seni manajemen pembelajaran merupakan semua bahan komponen/paket mengajar serta prosedur-prosedur yang akan digunakan buat membantu peserta pada mencapai tujuan pembelajaran. Dalam definisi ini disebutkan taktik pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan seluruh badan komponen atau paket pedagogik dan pola mengajar itu sendiri. Menggunakan tahu beberapa pengertian pada atas, maka bisa disimpulkan bahwa strategi intruksional merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Widyaiswara secara sistematis buat mengomunikasikan isi pelajaran pada peserta buat mencapai tujuan intruksional eksklusif. Dia berkenaan menggunakan bagaimana menyampaikan isi pembelajaran.

Bila anda yakin discovery learning lebih efektif dari metode yang sempurna buat ini adalah belajar masalah atau diskusi. Serta terakhir anda pula harus bisa membedakan



teknik atau taktik yang tepat, tentunya tidak selaras teknik diskusi bagi peserta yang jumlah besar dengan jumlah kecil. Uraian berikut artinya deskripsi disparitas masing-masing konsep yang terkait dengan model atau pendekatan pembelajaran. Secara luas, model pembelajaran yaitu bingkai asal penerapan suatu pendekatan, strategis, metode, teknik serta seni manajemen pembelajaran. Bruce Joyce dan Marsha Weil membagi empat grup model pembelajaran yaitu: (1) model interaksi sosial, (2) contoh pengolahan info, (3) model personal humanistik, serta (4) contoh modifikasi tingkah laku. Kendati demikian, acapkali penggunaan kata contoh pembelajaran tadi diidentikkan dengan seni manajemen pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran berdasarkan Sanjaya (2007) artinya sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang masih sangat umum. Pendapat Roger Buckley serta Jim Caple (2004:189) menyebutkan secara umum terdapat dua kategori strategis pada pembelajaran yaitu: terpusat (yang negara di Widyaiswara dan terdesentralisasi yang dipusatkan pada peserta. Pendekatan pembelajaran di Widyaiswara akan menurunkan strategis pembelajaran langsung (intruksi langsung), seperti strategis deduktif/ekspositori. Sedangkan pembelajaran dihentikan pada peserta penghambat strategis pembelajaran tidak eksklusif (intruksi tidak langsung) seperti, penemuan/penyelidikan dan pembelajaran induktif. Menurut Wina Sanjaya (2008) seni manajemen pembelajaran sifatnya masih konseptual dan buat mengimplementasikannya dipergunakan banyak sekali metode pembelajaran eksklusif. Menggunakan istilah lain, taktik merupakan suatu planning kerja buat mencapai suatu (strategi is a plan of operation in achieving something) sedangkan metode suatu cara pada mencapai suatu (method is a way in achieving something).

Prinsip-Prinsip Penentuan Metode Pembelajaran

Pada konteks pembelajaran terdapat banyak cara untuk menyampaikan serta mengkomunikasikan materi pembelajaran, dan umumnya dipilih seni manajemen atau metode yang paling efektif. Terdapat beberapa pertimbangan yang perlu dikaji pada memilih strategis pembelajaran. Menurut Goad (1997) ada empat kategori yang perlu diperhatikan saat kita ingin menggunakan strategis pembelajaran. Yakni 1) Pertimbangan kelas, 2) Individualitas peserta, 3) Dukungan media, dan 4) biaya.

1. Kondisi Kelas

Tersedianya ruang kelas yang ideal sangat mendukung kesuksesan pembelajaran dan sebaiknya dengan kondisi kelas yang tidak mencukupi akan merusak proses belajar mengajar. Contohnya kelas yang sempit tentu tidak sempurna bila kita memakai metode diskusi atau permainan yang memerlukan gerakan fisik. Mari kita memikirkan suasana kelas yang cocok buat aktivitas yang memakai metode berikut ceramah, unjuk rasa, diskusi, seminar, latihan, simulasi, serta praktik di laboratorium.

2. Individualisasi Peserta



Metode pemilihan juga harus mempertimbangkan disparitas individu dalam menyerap pembelajaran, misalnya terdapat peserta yang memiliki motivasi serta kemampuan yang tinggi pada penyerapan atau menguasai materi. Dan disisi lain terdapat juga peserta yang tidak bersemangat dan memerlukan waktu lebih banyak pada bahan dan ada beberapa cara buat anti disparitas ini seperti: workbooks, mentoring/coaching, audio/vidio CD-ROM, compputerized.

3. Dukungan Media

Di era teknologi info waktu ini teknologi banyak habis menjadi media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi merupakan suatu hal yang menarik dan menentang sebab poli kendala seperti porto buat membeli teknologi tadi, kapasitas dan kemampuan Widyaiswara pada menggunakan. Adapun model media yang dimaksud yaitu CD;ROM, audio, vidio, komputer dan lain-lain. Menggunakan manfaat multimedia maka latihan bisa efektif dan lebih menarik. Widyaiswara dapat melakukan simulasi, teleconference, telelecture dan sebagainya.

4. Pertimbangan Biaya

Pertimbangan yang perludiperhatikan dalam pemilihan taktik pembelajaran adalah pembiayaan. Tidak dapat biaya bisa menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam pemilihan dan penggunaan taktik pembelajaran, misalnya pada pelatihan medis apakah Widyaiswara menggunakan metode praktik atau simulasi. Widyaiswara pula wajib mempertimbangkan apa yang menjadi objek buat bahan praktiknya binatang atau bahan lainnya serta berapa porto yang di harapkan. Contohnya, pada diklat penerbangan bagaimana melatih skill pilot pada menerbangkan pesawat serta bagaimana sesi latihan darurat, maka perlu dipertimbangkan biaya buat melakukan penerbangan pesawat atau mungkinkah hanya bisa prestasi dengan metode simulasi dana aspek lainnya.

Evaluasi Guru Dalam Pembelajaran

Meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan suatu upaya yang akan terus untuk dilakukan . peningkatan kualitas pembelajaran memerlukan hasil evaluasi dari kualitas program pembelajaran yang diberikan sebelumnya. Untuk itu, demi melkukan pembaharuan terhadap kualitas yang akan dilaksanakan ,maka diperlukan evaluasi mendalam terkait pembelajaran yang sedang berjalan maupun yang sebelumnya sudah diterapkan, untuk mendapatkan hasil program pembelajaran yang lebih baik hasil dari evaluasi sebelumnya dapat dijadikan sebagai acuan yang penting dan tidak dapat untuk ditinggalkan.

Program pembelajaran yang dibuat oleh guru tak selamanya bisa efektif dan dapat dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itulah agar program pembelajaran yang telah dibuat yang memiliki kelemahan tidak terjadi lagi pada program pembelajaran berikutnya, maka perlu diadakan evaluasi program pembelajaran.

Evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengumpulkan data agar nantinya bias dilihat sudah sejauh mana keberhasilan yang didapat, sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan atau masih mesih memiliki kekurangan yang mesti untuk diperbaiki



kedepannya. Evaluasi pembelajaran juga merupakan suatu metode untuk menganalisis, mengumpulkan segala informasi terkait pembelajaran secara sistematis yang dilakukan dengan tujuan untuk menetapkan ketercapaian suatu tujuan pembelajaran. Ada 3 hal yang biasanya digunakan dalam istilah evaluasi, yaitu pengukuran, tes dan penilaian. Pengukuran sendiri dapat kita lihat makna atau pengertiannya dari KBBI yaitu diartikan sebagai suatu proses, cara, perbuatan mengukur serta dalam hal pendidikan yaitu proses penilaian dan dan ujian program sekolah. Adapun beberapa objek yang terdapat pada pengukuran dalam bidang pendidikan yaitu : (1) hasil belajar atau prestasi, (2) sikap, (3) motivasi, (4) inteligensi, (5) bakat, (6) kecerdasan emosional, (7) minat, serta (8) kepribadian.

Tes merupakan suatu cara yang dengan sistematis dilakukan guna untuk melakukan pengukuran terhadap perilaku peserta didik. Tes juga merupakan suatu cara yang dilakukan untuk melakukan pengukuran kemampuan seseorang yang dilakukan secara langsung melalui respons orang tersebut terkait adanya stimulus atau pertanyaan yang diberikan. Tes memiliki beberapa fungsi, yaitu: (1) fungsi untuk kelas, (2) fungsi untuk bimbingan, (3) fungsi untuk administrasi. Sedangkan dari segi bentuknya tes dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti tes esay dan tes objektif.

Penilaian sama halnya dengan pengukuran, dimana penilaian ini merupakan salah satu dari bagian kegiatan yang dilakukan dalam evaluasi yang biasanya dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Penilaian juga suatu hal yang sangat penting dilakukan dalam evaluasi guna untuk mendapatkan informasi terkait ketercapaian dari hasil belajar siswa dan kemajuan belajar siswa yang kemudian nantinya informasi tersebut akan digunakan untuk dapat mengoptimalkan pembelajaran selanjutnya. Adapun fungsi dari penilaian yaitu: (1) fungsi selektif, (2) fungsi diagnostik, (3) sebagai penempatan, dan (4) sebagai pengukur keberhasilan suatu pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran memiliki tujuan, dimana tujuan dari evaluasi pembelajaran ini adalah untuk dapat mengetahui seberapa besar keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran yang sedang berjalan, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Adapun tujuan khusus dari dilakukannya evaluasi pembelajaran ini disesuaikan dengan jenis evaluasi pembelajaran itu sendiri, seperti evaluasi perencanaan dan pengembangan, evaluasi monitoring, evaluasi dampak, evaluasi efisiensi-ekonomis, dan evaluasi program komprehensif.

Evaluasi juga memiliki prinsip penting, yaitu adanya triangulasi yaitu hubungan erat antara 3 komponen, sebagai berikut :

1. Tujuan pembelajaran
2. Kegiatan pembelajaran (KBM), serta
3. Evaluasi.

Adapun alat yang biasanya digunakan untuk melakukan evaluasi , yaitu :

1. Teknik Nontes

Teknik nontes ini tergolong dari beberapa teknik, yaitu :

- a. Skala Bertingkat (*Rating Scale*)

Yaitu skala yang menggambarkan suatu nilai berbentuk angka yang dilakukan terhadap suatu hasil pertimbangan . biasanya angka angka tersebut akan digunakan dengan jarak yang sama.



b. Kuesioner (*Questionair*)

Kuesioner ini juga biasa dikenal dengan sebutan angket. Dimana pada dasarnya kuesioner ini adalah sebuah daftar dengan rangkaian pertanyaan-pertanyaan yang nantinya pertanyaan-pertanyaan tersebut harus diisi oleh responden yang dituju.

c. Daftar cocok (*check list*)

Check list merupakan deretan pertanyaan yang dibuat dengan singkat dimana nantinya responden yang dievaluasi hanya perlu menjawab dengan mencentang jawaban yang ia pilih sesuai dengan yang sudah disediakan evaluator sebelumnya.

d. Wawancara (*interview*)

Wawancara ini merupakan metode yang paling sering digunakan, wawancara ini merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan melakukan Tanya-jawab secara langsung. Wawancara ini biasanya juga dilakukan dengan menggunakan 2 cara yaitu wawancara bebas dan wawancara terpimpin.

2. Teknik Tes

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya tes merupakan suatu rangkaian sistematis yang dilakukan untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang sesuatu yang dituju oleh evaluator. Ditinjau dari segi kegunaannya untuk dapat melakukan pengukuran, tes dapat dibedakan menjadi 5, yaitu : (1) tes awal atau pre test, (2) tes diagnostic, (3) tes prasyarat, (4) tes pormatif, (5) tes sumatif.

Hubungan Evaluasi Dengan Pengoptimalan Pembelajaran Guru

Hubungan evaluasi dengan pengoptimalan pembelajaran sangat keterkaitan satu sama lain. Di karenakan peran guru bertanggung jawab penuh terhadap penyempurnaan pengajarannya, maka dari itu perlunya evaluasi dalam pengajaran pembelajaran dan pengoptimalan di sekolah supaya tau perubahan apa yang harus ditindaklanjuti. Evaluasi dilakukan secara sistematis dan continue. supaya bisa melihat sampai dimana kemampuan para anak didik yang akan dilihat dan dinilai pada pembelajaran yang terjadi di sekolah maupun di kelas, pendidik artinya pihak yang paling bertanggung jawab atas proses dan hasilnya. Kesalahan primer yang kemungkinan terjadi di antara para guru yang dimana bahwa penilaian hanya dilakukan di waktu-saat tertentu, seperti di akhir materi, pertengahan, serta/atau akhir suatu program pedagogi. defleksi-defleksi dalam mengevaluasi pun bisa terjadi jika pengajar tersebut memanipulasi akibat belajar siswanya. Pengoptimalan dalam pembelajaran guru bukan hanya meenyusun strategi saja tapi harus mampu mengetahui menguasai bahan ajar serta bisa mengembangkan potensi peserta didiknya. pengoptimalan meliputi 2 langkah yaitu mengukur serta menilai, mengukur sendiri bisa disebut menjadi perbandingan antar sesuatu menggunakan 1 ukuran, sedangkan menilai disebut yaitu pengambilan suatu keputusan terhadap sebuah hal yang mungkin bisa menggunakan ukuran baik serta buruk. energi pendidik sebelum melakukan penilaian pula harus melakukan pengukuran dan juga penilaian terhadap peserta



didiknya.pada saat dilakukanya evaluasi banyak sekali manfaat yng didapat pada saat pertumbuhan anak didik dalam proses belajar mengajarnya. pencapaian perkembangan anak didik wajib diukur, baik posisi murid dalam proses belajar individu maupun posisinya di pada kegiatan kelompok. Hal tersebut perlu disadari sang pendidik karena pada siswa masuk kelas menggunakan kemampuan yang beragam, ada anak didik yang cepat menangkap materi pembelajaran, namun ada juga yang terbilang memiliki kecepatan menangkap suatu hal menggunakan biasa, tetapi ada pula yang terbilang lambat.penting dalam kegiatan evaluasi adanya triangulasi yang berhubungan erat dengan tiga komponen yaitu : 1. tujuan pembelajaran,2.kegiatan pembelajaran dan 3.evaluasi. berikut penjelasanya:

1. Hubungan antara tujuan dengan KBM

Kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam bentuk rencana mengajar disusun oleh guru dengan mengacu pada tujuan yang ingin dicapai.menunjukkan langkah dari tujuan dilanjutan pemikirannya ke KBM.

2. Hubungan antara tujuan dengan evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuaan hendak dicapai.dengan demikian evaluasi yang merujuk pada tujuan,disisi lain juga mengacu pada tujuan yang sudah dirumuskan.

3. Hubungan antara KBM dengan evaluasi

Seperti yang telah disebutkan KBM dirancang serta disusun dengan merujuk pada tujuan yang telah dirumuskan.dan sudah dijelaskan juga bahwa alat evaluasi disesuaikan KBM yang dilaksanakan.misalnya,jika kegiatan mengajar dilakukan oleh guru dengan melibatkan pada keterampilan evaluasi maka harus diukur pula dengan keterampilan siswa itu sendiri bukan pula diukur dari aspek pegetahuannya.

Tenaga pendidik bisa mengevaluasi suatu pertumbuhan maupun kemampuan siswa menggunakan cara, mengetahui terlebih dahulu apa saja yang dilakukan selama proses pembelajaran.pendidk sudah seharusnya mengetahui sistematika evaluasi secara terarah, karena dengan adanya sistematika yang terarah tentunya pendidik memiliki sebuah arti krusial.Adapun manfaat terlaksananya evaluasi dengan baik antara lain sebagai berikut yaitu : mendapatkan pemahaman yang lebih baik sebab akibat pembelajaran yang telah terlaksana, memberikan kualitas yang efektif bagi proses pembelajaran untuk kedepannya.peran guru dalam penilaianpada pembelajaran dikelas sebab Bila seseorang guru tidakmelakukan pengevaluasi, sama sajuguru tadi takmengetahui perkembangandalammerancang sistem pembelajaran.tenaga pendidik wajib bisa membentuk inovasi pembaruan untuk memperbaharui sistem pembelajaranyangakan beliau terapkan dikelas,mulaidarimateri, metode, media,sumberbelajar, lingkungandansistempenilaian,sebagai guru harus meimilih pembelajaran yang menarik untuk dapat membawa suasana santai dan anak didik pun menikmati supaya anak didik menikmati dan tidak merasa bosandan mampumengertisertacepat menyerap bahan ajar



pendidik. dalam pengoptimalan pembelajaran, pendidik wajib memperhatikan prinsip dan tujuan dasar evaluasi dan kondisi serta syarat yang harus wajib dipenuhi. aplikasi pembelajaran di sebuah kelas membawa konsekuensi pada pendidik untuk menaikkan peran dan kebutuhannya, karena pendidik yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelas evaluasi tak hanya pada pengetahuan saja akan tetapi karakter siswa dan keterampilan anak didiknya. untuk itu pada kurva yang sedang berjalan sekarang mengacu di pengoptimalan tadi. Jadi peran pengoptimalan pembelajaran ini sangat penting bagi tenaga pendidik dan muridnya, karena kita menjadi pendidik harus mampu mengetahui kelebihan dan kelemahan anak didik pada pembelajaran.

Bila ditinjau lebih lanjut, bagaimana sih kedudukannya pada evaluasi dan pengoptimalan pembelajaran untuk mengetahui tentu kita perlu merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 bahwa Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat 1 yang menyatakan bahwa “penilaian dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap anak didik, lembaga pendidikan”. oleh itu, bila kita lihat penjelasan di atas kedudukan dalam penilaian pendidikan meliputi semua komponen pembelajaran, proses pelaksanaan, dan produk pembelajaran secara total. di dalam penilaian pendidikan setidaknya terakomodir guru adapun tiga konsep itu yaitu memberikan pertimbangan, memiliki nilai, dan mempunyai arti. agar optimalisasi proses pembelajaran beranimampu berjalan dengan baik, maka kedisiplinan tingkat tinggi absolut diharapkan. Baik berasal dari guru dan para pelajarnya.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan, guna melihat seberapa besar metode pembelajaran guru untuk dalam mengevaluasi serta memberikan hasil yang optimal dalam pembelajaran siswa, maka dari itu sebuah evaluasi harus senantiasa dilakukan oleh seorang guru agar guru bisa mengetahui sudah baik atau belum serta sudah tercapai atau belum tujuan pembelajaran yang seharusnya ia berikan. perlunya pembaharuan terhadap kualitas yang akan dilaksanakan, untuk mendapatkan hasil program pembelajaran yang lebih baik hasil dari evaluasi sebelumnya dapat dijadikan sebagai acuan yang penting dan tidak dapat untuk ditinggalkan.

Hal tersebut perlu disadari sang pendidik karena pada siswa masuk kelas menggunakan kemampuan yang beragam tenaga pendidik bisa mengevaluasi suatu pertumbuhan maupun kemampuan siswa menggunakan cara, mengetahui terlebih dahulu apa saja yang dilakukan selama proses pembelajaran. pendidik sudah seharusnya mengetahui sistematisa evaluasi secara terarah, karena pendidik yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelas evaluasi tak hanya pada pengetahuan saja akan tetapi karakter siswa dan keterampilan anak didiknya. untuk itu pada kurva yang sedang berjalan sekarang mengacu di pengoptimalan tadi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku penulis dari jurnal ini berterima kasih kepada seluruh pihak yang membantu kami dalam proses pembuatan jurnal ini, baik dalam hal materi maupun support sehingga dapat membuat terciptanya tulisan ini.



Kepada Ibu dosen mata kuliah “Evaluasi Program Pendidikan ” ibu Inom Nasution, M.Pd, kami mengucapkan terimakasih banyak karena telah mendorong kami untuk menciptakan karya yang membuat kami berfikir kritis dan inopatif sehingga terciptalah satu tulisan yang berjudul “Evaluasi Program Pembelajaran Guru Guna Mengoptimalkan Peran Guru Sebagai Pendidiki” ini. Semoga tulisan ini nantinya akan memberikan manfaat baik bagi kami selaku penulis maupun bagi para pembaca nantinya. Dan kepada seuruh tim saya juga berterimakasih karena telah bekerja sama untuk dapat menyelesaikan tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Kurniawan, dkk. 2022. *Evaluasi Pembelajaran*. Padang, Sumatera Barat : PT.GLOBAL Eksekutif Teknologi Anggota IKAPI
- Ariin, Zainal (2006) Konsep Guru Tentang Evaluasi dan Aplikasinya Dalam Proses
- Arikunto, suharsimi.(2005). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara. Pembelajaran PAI, Tesis, Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Albert Ip, Australian Educator (<http://www.mtecp.org>)
- Biech, Elaine (2005), *Training for Dummies*, Wiley Publishing, Indiana, Canada.
- Buckley, Roger and Caple, Jim (2004), *The Theory & Practice of Training*, 5th Ed, London, UK.
- Cruickshank Donald R, Jenkins Deborah B, Metcalf Kim K, (2006), *The Act of Teaching*, 4th Ed, McGraw Hill, New York
- Diaz, F. Carlos, Pelletier C. Marra & Provenzo, Eugence F. (2006), *Touch The Future... Teach!*. Pearson Education, USA.
- Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan, Peningkatan Kualitas Pembelajaran, (2005): Jakarta
- Goad, Tom W (1997), *The First Trainer: A Step by Step Quick Guide for Managers, Supervisors, and New Training Professionals*, AMACOM, New York.
- Harefa, Andreas (2003), *Mengasah Paradigma Pembelajar*, Penerbit Gradien, Yogyakarta.
- Kroehnert, Gary (1995), *Basic Training for Trainers*, McGraw-Hill Book Company, 2nd Edition, Sydney, Australia.
- Lucas, Robert W (2003), *Training Idea Book: Inspired Tips and Techniques for Engaging and Effective Learning*, Amacom, USA.
- Moedjiono & Dimayati, M (1991), *Strategi Belajar Mengajar*, Departmen Pendidikan dan Kebudayaan,
- Moore, Kenneth D (2005), *Effective Instructional Strategies From Theory to Practice*, Sage Publications, USA
- Riyanto, Yatim (2009), *Paradigma Baru Pembelajaran*, Prenada Media, Jakarta.
- Suparman, Atwi (1994), *Desain Instruksional*, Universitas Terbuka, Ciputat Jakarta
- Purwanto, Ngalim. (1996). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Suharsimi Arikunto. 2018. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Yahya Hairun. 2020. *Evaluasi Dan Penilaian*. Yogyakarta : Penerbit Deepublish.
- Zainal Arifin. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta :Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementrian Agama.